

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Wilayah studi terletak pada administrasi Kota Malang, Kecamatan Klojen, Kelurahan Kasin. Adapun batas – batas wilayah studi (Gambar 3.1), yaitu

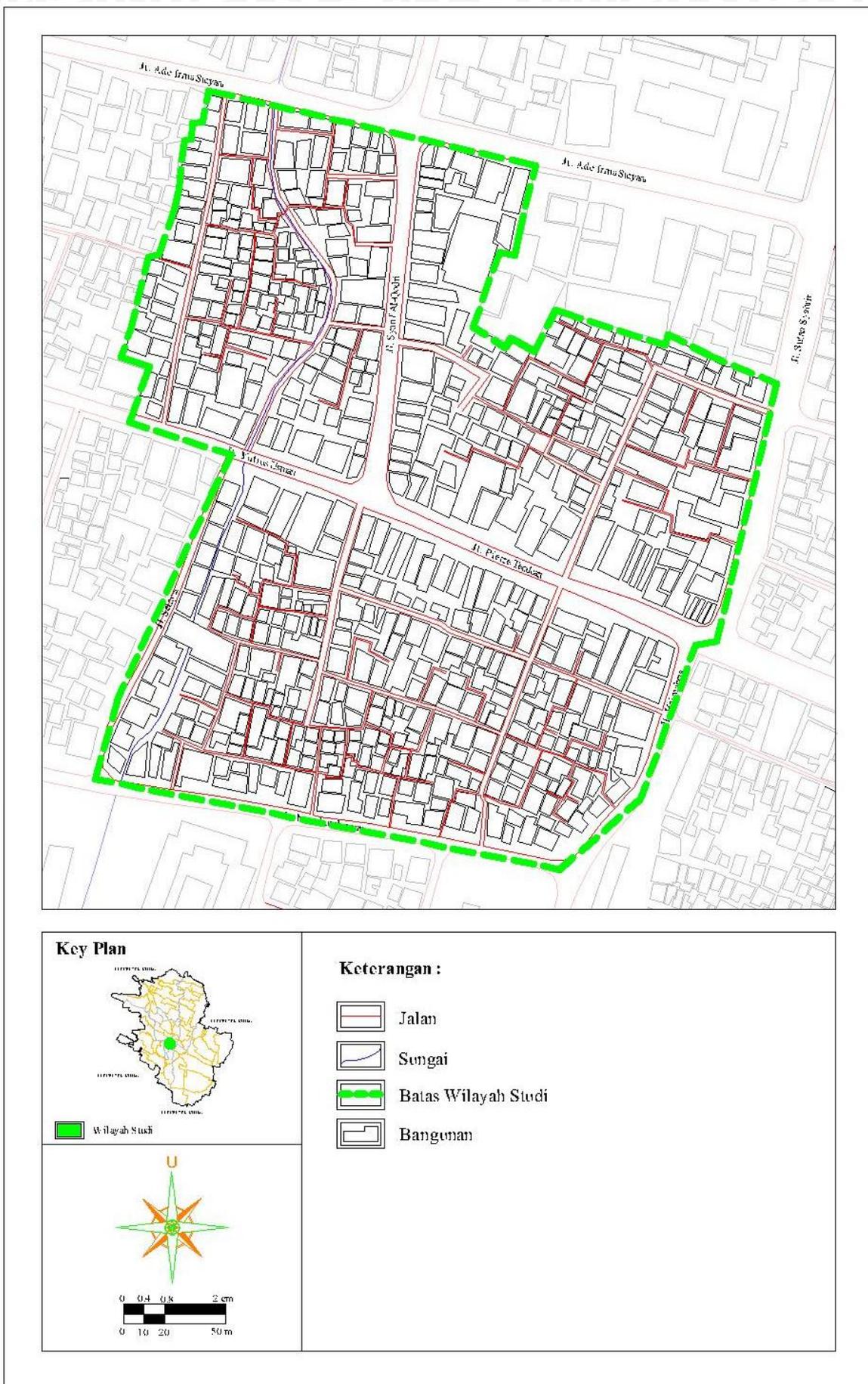
- Batas Utara : Jalan Ade Irma Suryani (*Tongan Straat*) sebagai batas yang memisahkan Kampung Arab dengan Kawasan *Tongan*;
- Batas Selatan : Jalan Nusakambangan (*Java Weg*) sebagai batas pemisah dengan Kawasan *Eilandenbuurt* yang merupakan kawasan jalan pulau-pulau (Bowplan VI);
- Batas Timur : Jalan Sutan Syahrir (*Djagalan Tram Straat*) dan Jalan Halmahera yang memisahkan wilayah studi dengan Kawasan Pecinan dan Pasar Besar Kota Malang; dan
- Batas Barat : Jalan Ade Irma Suryani (*Tongan Straat*) Gang III dan Jalan Selayar sebagai batas pemisah dengan kawasan perkampungan *Tongan kidul*, Sawahan dan Kawasan *Eilandenbuurt*.

3.2 Jenis Penelitian

“Perubahan Kawasan Kampung Arab Kota Malang” merupakan penelitian historis (*historical research*) dan penelitian deskriptif (*deskriptive research*). Penelitian historis bermaksud membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, menverifikasi, serta mensintesis bukti-bukti untuk mendukung fakta memperoleh kesimpulan yang kuat. Penelitian historis menggunakan pendekatan yang lebih utama dan dapat menggali informasi yang lebih tua dibanding penelaahan pustaka (Usman, 2003:4; Ahmadi, 2003:43).

Penelitian deskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu (Usman, 2003:4). Pendekatan deskriptif memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Ahmadi, 2003:44):

- Pada umumnya bersifat menyajikan potret yang bisa mengajukan hipotesis atau tidak



Gambar 3.1 Peta wilayah studi

- Merancang cara pendekatannya, hal ini meliputi macam datanya, penentuan sampelnya, penentuan metode pengumpulan datanya, melatih para tenaga lapangan dan sebagainya.
- Mengumpulkan data
- Menyusun laporan

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam “Perubahan Kawasan Kampung Arab Kota Malang”, yaitu metode penelitian deskriptif – evaluatif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan karakteristik objek penelitian melalui konfirmasi diagnosa temuan lapangan dengan khasanah teoritik. Metode tersebut digunakan untuk menjelaskan sejarah perkembangan kawasan serta karakteristiknya, sedangkan metode evaluatif digunakan untuk mengevaluasi atau membandingkan keadaan objek penelitian masa lampau dengan masa sekarang (2010), sehingga dapat diketahui perubahan yang terjadi. Metode-metode tersebut digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis perubahan dan penyebab perubahan kawasan dan bangunan kuno di Kampung Arab Kota Malang.

3.4 Diagram Alir Penelitian

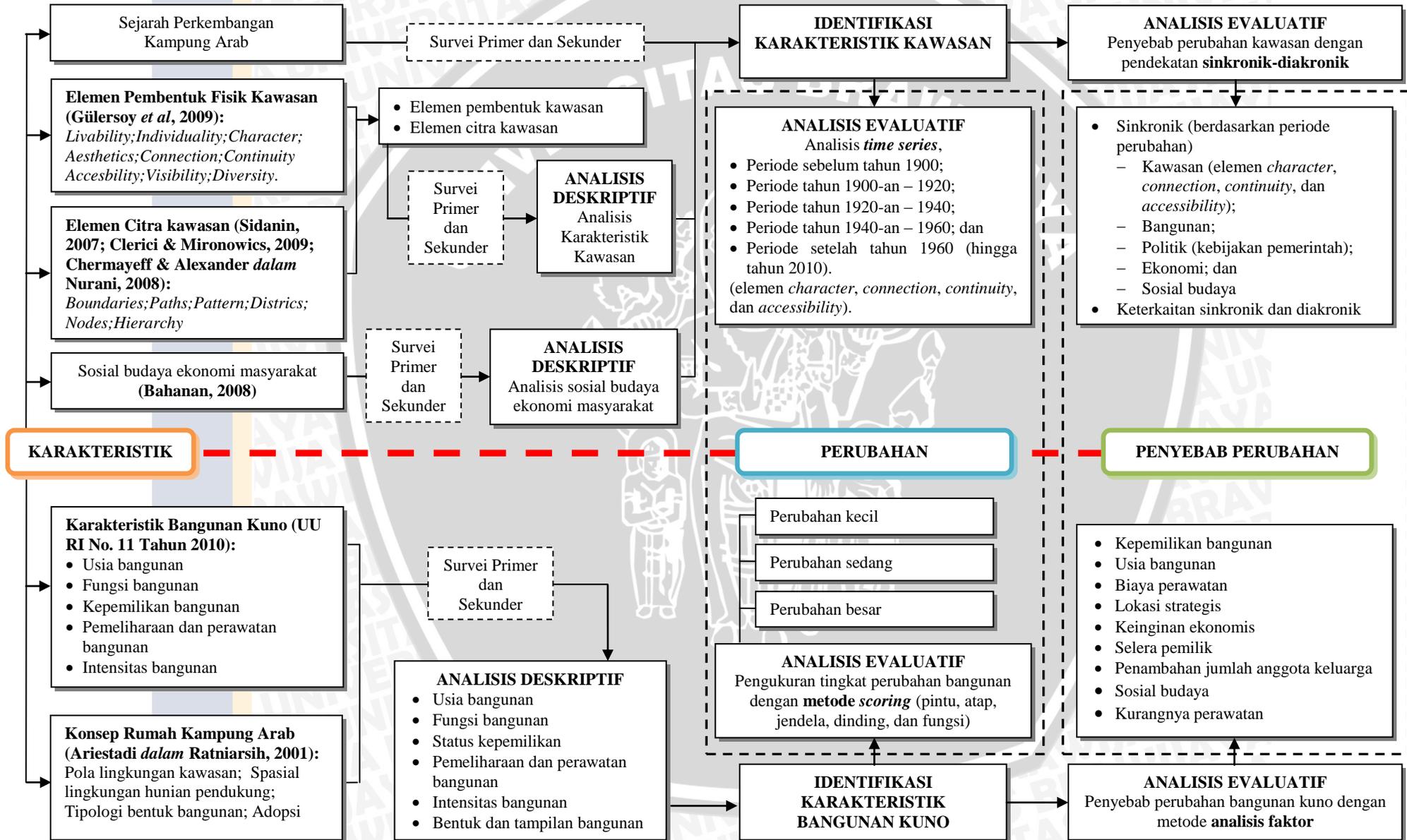
Agar penelitian dapat berjalan secara terstruktur dan dapat memperoleh kesimpulan yang logis dan argumentatif, disusun diagram alir penelitian yang berisi metodologi pendekatan pemecahan masalah (Gambar 3.2).



Bersambung ...

Gambar 3.2 Diagram alir penelitian

Lanjutan Gambar 3.2 Diagram alir penelitian



3.5 Penentuan Variabel Penelitian

Variabel penelitian digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Bahan pertimbangan dalam pemilihan variabel adalah hasil dari berbagai penelitian terdahulu yang kemudian disesuaikan dengan karakteristik kawasan studi (Tabel 3.1).

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No.	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Sub Sub Variabel	Sumber Pustaka	Bahan Pertimbangan	Keterangan Diambil/Tidak	Variabel yang Digunakan
1.	Mengidentifikasi sejarah, karakteristik kawasan dan bangunan kuno Kampung Arab Kota Malang	Sejarah dan perkembangan kawasan	<ul style="list-style-type: none"> Tinjauan historis Kota Malang meninjau dari perkembangan kota dan arsitektur Kolonial Belanda di Kota Malang (sebelum dan setelah tahun 1914) Sejarah perkembangan Kampung Arab 		<ul style="list-style-type: none"> Handinoto dan Soehargo (1996) 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel sejarah merupakan sebuah kesatuan untuk memberikan gambaran kawasan dalam beberapa periode perkembangan yang dapat menunjukkan perubahan kawasan. Penentuan periode perkembangan kawasan mengacu pada periode perkembangan Kota Malang yang disesuaikan dengan peristiwa penting yang berpengaruh terhadap sejarah kawasan. 	Sejarah perkembangan kawasan dan gambaran proses terbentuknya kawasan yang terbagi dalam beberapa periode dapat menunjukkan perubahan dan penyebab perubahan yang terjadi pada kawasan	<ul style="list-style-type: none"> Perkembangan Kota Malang berdasarkan periode awal perkembangan sebelum tahun 1914 dan periode setelah 1914 Perkembangan Kampung Arab berdasarkan periode, yaitu periode sebelum tahun 1900, tahun 1900-an – 1920, tahun 1920-an - 1940, tahun 1940-an – 1960, setelah tahun 1960-an (hingga tahun 2010).
		Karakteristik kawasan	<ul style="list-style-type: none"> <i>Livability</i> <i>Individuality</i> <i>Character</i> 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Boundaries</i> <i>Paths</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Gülersoy, et al. 2009. <i>Strategic quality planning in historic urban</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Dengan menggunakan teori baru, rangkuman dari teori lama, 	<ul style="list-style-type: none"> Semua elemen digunakan dalam identifikasi karakteristik 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Livability</i> <i>Individuality</i> <i>Character</i> - <i>Boundaries</i>

Bersambung ...

Lanjutan Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No.	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Sub Sub Variabel	Sumber Pustaka	Bahan Pertimbangan	Keterangan Diambil/Tidak	Variabel yang Digunakan
			<ul style="list-style-type: none"> •Aesthetics •Connection •Continuity •Accessibility •Visibility •Diversity 	<ul style="list-style-type: none"> •Pattern •Districts •Nodes •Hierarchy 	<p>environment.ITU A/Z journals. VOL: 6 NO: 1 109-125 2009-1. Pdf.</p> <p>•Šidanin, P. (2007). On Lynch's And Post-Lynchians Theories. Architecture and Civil Engineering.Vol. 5, No 1, 2007, pp. 61 – 69. Pdf.</p> <p>•Clerici dan Mironowicz. (2009). Landmarks and Urban Change . Clerici Design, Worcester, UK, ant(at)clericidesign.com</p> <p>•Nurani (2008)</p> <p>•Bahanan (2008)</p>	<p>maka karakteristik kawasan akan lebih terlihat dan teridentifikasi.</p> <p>•Teori adopsi dari 2 ahli yang berbeda dan menyatukan dalam 1 bahasan tersebut tidak hanya untuk mengetahui komponen fisik kawasan akan tetapi juga makna yang terkandung dalam kawasan tersebut.</p>	<p>kawasan</p> <p>•Semua komponen digunakan dalam identifikasi citra kawasan yang merupakan bagian dari elemen <i>character</i> kawasan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Paths - Pattern - Districts - Nodes - Hierarchy •Aesthetics •Connection •Continuity •Accessibility •Visibility •Diversity
			Sosial budaya ekonomi masyarakat			Kondisi sosial budaya ekonomi dapat menunjukkan karakter non fisik dan ciri khas Kampung Arab	Sub variabel sosial budaya ekonomi digunakan sebagai variabel	Sosial budaya ekonomi masyarakat
		Karakteristik Bangunan kuno	<ul style="list-style-type: none"> •Usia bangunan •Fungsi bangunan 		•Budiharjo (1997) <i>Preservation and Conservation of</i>	Berdasarkan kajian karakteristik bangunan kuno, dapat	Semua sub variabel digunakan dalam analisis tingkat	<ul style="list-style-type: none"> •Usia bangunan •Fungsi bangunan •Status

Lanjutan Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No.	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Sub Sub Variabel	Sumber Pustaka	Bahan Pertimbangan	Keterangan Diambil/Tidak	Variabel yang Digunakan
2.	Mengidentifikasi, menganalisis perubahan kawasan dan bangunan kuno Kampung Arab Kota Malang	Perubahan kawasan	<ul style="list-style-type: none"> • Status kepemilikan • Pemeliharaan dan perawatan bangunan • Intensitas bangunan • Bentuk dan tampilan bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Boundaries • Paths • Pattern • Districts • Nodes • Hierarchy 	<p><i>Kultural Heritage in Indonesia.</i> Yogyakarta: Universitas Gajah Mada</p> <ul style="list-style-type: none"> • Risbiyanto (2005) • Rakhmawati (2005) • Suprihatin (2008) • Gülersoy, et al. 2009. <i>Strategic quality planning in historic urban environment.</i> ITU A/Z journals. VOL: 6 NO: 1 109-125 2009-1. Pdf. • Sidanin, P. (2007). <i>On Lynch's And Post-Lynchians Theories.</i> Architecture and Civil Engineering. Vol. 5, No 1, 2007, pp. 61 – 69. Pdf. • Clerici dan Mironowicz. (2009). <i>Landmarks and</i> 	digunakan sebagai acuan analisis perubahan	perubahan	<ul style="list-style-type: none"> • kepemilikan • Pemeliharaan dan perawatan bangunan • Intensitas bangunan • Bentuk dan tampilan bangunan
			<ul style="list-style-type: none"> • Livability • Individuality • Character 			Perubahan kawasan dapat diketahui dari perkembangan karakteristik kawasan dengan analisis <i>time series</i>	Elemen <i>livability, individuality, aesthetics, visibility</i> dan <i>diversity</i> tidak digunakan dalam menganalisis perubahan kawasan, dikarenakan elemen-elemen tersebut memiliki penilaian yang relatif.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Character;</i> - <i>Boundaries</i> - <i>Paths</i> - <i>Pattern</i> - <i>Districts</i> - <i>Nodes</i> - <i>Hierarchy</i> • <i>Connection;</i> • <i>Continuity;</i> dan • <i>Accessibility.</i>

Lanjutan Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No.	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Sub Sub Variabel	Sumber Pustaka	Bahan Pertimbangan	Keterangan Diambil/Tidak	Variabel yang Digunakan
		Perubahan Bangunan kuno	<ul style="list-style-type: none"> • Pintu, jendela, dinding, atap, sun shading • Model, konstruksi, lantai, fungsi, pintu, jendela, dinding, atap • Pagar, halaman, atap, ruang, pintu, jendela 		<p><i>Urban Change . Clerici Design, Worcester, UK, ant(at)clericidesign.com</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Nurani (2008) Krier, Rob (2001) Noviasri (2009) Ratniarsih (2001) 	Perubahan bangunan kuno membutuhkan variabel indikator pada bagian apa saja perubahan terjadi, sehingga dapat dinilai tingkat perubahannya	Variabel yang diambil adalah yang mewakili kondisi bangunan kuno di kawasan studi.	<ul style="list-style-type: none"> • Pintu • Atap • Jendela • Dinding • Fungsi
3.	Mengidentifikasi, menganalisis penyebab perubahan kawasan dan bangunan kuno Kampung Arab Kota Malang	Penyebab perubahan kawasan dengan pendetakan sinkronik-diakronik	<ul style="list-style-type: none"> • Politik (kebijakan pemerintah) • Ekonomi • Sosial budaya 		Suprijanto (1996) Budiharjo (1997)	Variabel politik (kebijakan pemerintah), ekonomi, sosial budaya memiliki keterkaitan perkembangan fisik dengan peristiwa yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan kawasan	Semua variabel digunakan dalam penentuan penyebab perubahan kawasan	<ul style="list-style-type: none"> • Politik (kebijakan pemerintah) • Ekonomi • Sosial budaya

Bersambung ...

Lanjutan Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No.	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Sub Sub Variabel	Sumber Pustaka	Bahan Pertimbangan	Keterangan Diambil/Tidak	Variabel yang Digunakan
	Penyebab perubahan bangunan kuno		<ul style="list-style-type: none"> •Kepemilikan bangunan (Noviasri, Puspitasari) •Selera pemilik (Nurmala, Noviasri, Risbiyanto, Puspitasari) •Usia bangunan (Nurmala, Noviasri, Puspitasari) •Penambahan jumlah anggota keluarga (Risbiyanto) •Biaya perawatan (Noviasri) •Sosial budaya (Noviasri) •Lokasi strategis (Puspitasari) •Kurangunya perawatan (Nurmala, Noviasri, Puspitasari) •Keinginan ekonomis (Suprihatin, Risbiyanto) 		<p>Nurmala (2003) Risbiyanto (2005) Suprihatin (2008) Noviasri (2009) Puspitasari (2009)</p>	Semua variabel dapat menunjukkan penyebab perubahan bangunan kuno	Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah yang sesuai dengan kondisi kawasan	<ul style="list-style-type: none"> •Kepemilikan bangunan •Selera pemilik •Usia bangunan •Penambahan jumlah anggota keluarga •Biaya perawatan •Sosial budaya •Lokasi strategis •Kurangunya perawatan •Keinginan ekonomis

3.6 Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2006:223), mengumpulkan data merupakan hal yang penting dalam meneliti. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam studi “Perubahan Kawasan Kampung Arab Kota Malang”, terbagi atas metode survei dengan pengumpulan data secara primer dan sekunder.

3.6.1 Survei primer

Survei primer merupakan metode pengumpulan data secara langsung melalui pengamatan kepada sumber sebenarnya. Survei primer dalam penelitian “Perubahan Kawasan Kuno Kampung Arab Kota Malang” dilakukan dengan cara observasi lapangan, wawancara dan kuesioner.

1. Observasi lapangan

Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2006:156-157). Metode pengumpulan data dengan cara observasi lapangan atau pengamatan dilakukan untuk mengamati karakteristik fisik wilayah studi, karakter perumahan dan keadaan sosial budaya ekonomi masyarakat Kampung Arab Kota Malang (Tabel 3.2).

Tabel 3.2 Data Kegiatan Observasi Lapangan

Jenis Data	Kegunaan Data	Sumber Data
Karakteristik kawasan : <i>livability, individuality, character, aesthetics, connection, continuity, accessibility, visibility dan diversity.</i>	Dasar analisis karakteristik kawasan, perubahan dan penyebab perubahan kawasan	Pengamatan observasi eksisting kondisi kawasan berdasarkan elemen-elemen pembentuk kawasan
Karakteristik sosial budaya ekonomi masyarakat : Aktivitas ekonomi dan sosial budaya	Dasar analisis penyebab perubahan kawasan	Pengamatan observasi eksisting sosial budaya ekonomi masyarakat
Karakteristik Bangunan Kuno • Fungsi Bangunan • Intensitas Bangunan (ketinggian bangunan, KDB, KLB dan GSB) • Bentuk dan tampilan bangunan	Dasar analisis karakteristik bangunan kuno, perubahan dan penyebab perubahan bangunan kuno	Pengamatan observasi eksisting karakteristik fisik bangunan kuno di wilayah studi.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang (Arikunto, 2006:155). Secara fisik interviu dapat dibedakan atas interviu terstruktur dan interviu tidak terstruktur. Seperti halnya kuesioner, interviu terstruktur terdiri dari serentetan pertanyaan dan

pewawancara tinggal memberikan tanda *check* pada pilihan jawaban yang telah disiapkan. Interview tidak terstruktur merupakan teknik wawancara dan pewawancara tidak menggunakan daftar pertanyaan atau daftar isian sebagai penuntun selama dalam proses wawancara.

Wawancara yang dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai asal-usul sejarah dan perkembangan bangunan kuno di Kampung Arab Kota Malang (Tabel 3.3).

Tabel 3.3 Data Kegiatan Wawancara

Jenis Data	Kegunaan Data	Sumber Data
Sejarah Perkembangan kawasan Kampung Arab Kota Malang	Dasar bagi tinjauan sejarah dan perkembangan kawasan studi, Dasar dalam analisis perubahan dan penyebab perubahan kawasan (sinkronik-diakronik)	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara dengan tokoh masyarakat yang tinggal di kawasan studi • Wawancara dengan ahli sejarah berkaitan dengan perkembangan kawasan • Wawancara dengan pemilik bangunan kuno
Karakteristik kawasan dan bangunan kuno di Kampung Arab Kota Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Dasar bagi analisis karakteristik kawasan dan bangunan kuno di kawasan studi • Dasar bagi analisis perubahan kawasan dan bangunan kuno 	
Sosial budaya ekonomi masyarakat	Dasar bagi analisis karakteristik sosial budaya ekonomi masyarakat	
Perubahan kawasan dan perubahan bangunan kuno	Dasar analisis penyebab perubahan kawasan dan bangunan kuno	

3. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Kuesioner dapat dibeda-bedakan atas beberapa jenis, tergantung dari sudut pandangnya. Berdasarkan sudut pandang cara menjawab, terbagi atas 2 jenis, yaitu (Arikunto, 2006:151-152):

- 1) Kuesioner terbuka, yang member kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri; dan
- 2) Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Keuntungan kuesioner menurut Arikunto (2006:152), yaitu

- a) Tidak memerlukan hadirnya peneliti;
- b) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden;
- c) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden;
- d) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab; dan

e) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Metode kuesioner digunakan untuk mengidentifikasi kondisi bangunan kuno dan perubahan yang terjadi dan untuk memperoleh informasi mengenai penghuni bangunan kuno tersebut (Tabel 3.4).

Tabel 3.4 Data Kuisioner

Jenis Data	Kegunaan Data	Sumber Data
Karakteristik bangunan kuno	Dasar bagi analisis karakteristik bangunan kuno di kawasan studi	Masyarakat pemilik bangunan kuno
Perubahan dan penyebab perubahan bangunan kuno (untuk analisis faktor)	Dasar bagi analisis perubahan dan faktor penyebab perubahan bangunan kuno	

3.6.2 Survei sekunder

Survei sekunder merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara studi kepustakaan dan data-data yang dimiliki oleh instansi terkait.

1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan berasal dari referensi jurnal, buku atau hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan tema yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Data yang dibutuhkan dalam studi kepustakaan, yaitu (Tabel 3.5):

Tabel 3.5 Data Studi Kepustakaan

Jenis data	Sumber data	Kegunaan data
<ul style="list-style-type: none"> • Tinjauan historis kampung kota masa Kolonial • Tinjauan elemen pembentuk kawasan oleh Gülersoy <i>et al.</i> • Tinjauan citra kawasan oleh Šidanin, Clerici & Mironowicz, Chermayeff & Alexander <i>dalam</i> Nurani • Tinjauan sosial budaya ekonomi masyarakat etnis Arab oleh Bahanan • Tinjauan karakteristik Kampung Arab • Tinjauan perubahan kawasan • Tinjauan perubahan bangunan kuno • Tinjauan penyebab perubahan kawasan dengan pendekatan sinkronik-diakronik • Tinjauan penyebab perubahan bangunan kuno • Tinjauan analisis faktor 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku • Jurnal • Studi terdahulu • Peta • Internet • Surat kabar 	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi karakteristik kawasan dan bangunan kuno Kampung Arab Kota Malang • Perubahan kawasan dan bangunan kuno • Penyebab perubahan kawasan dan bangunan kuno

2. Survei Instansi terkait

Data-data yang dimiliki oleh instansi terkait, yaitu berupa dokumen-dokumen rencana yang berhubungan dengan wilayah studi. Instansi tersebut antara lain, yaitu Bappeko Malang, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Kecamatan Klojen, dan Kelurahan Kasin. Data tersebut berupa produk-produk rencana kota seperti Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Malang, Rencana Detail Tata

Ruang Kota (RDTRK) Kecamatan Klojen, monografi Kecamatan Klojen dan Kelurahan Kasin. Data tersebut digunakan sebagai dasar gambaran awal kawasan studi.

3.7 Metode Pemilihan Sampel

Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2006:139). Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki katakteristik tertentu, jelas, dan lengkap dan dianggap bisa mewakili populasi (Hasan, 2002:58). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006:130). Populasi dalam penelitian “Perubahan Kawasan Kampung Arab Kota Malang” ini berdasarkan variabel penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu populasi bangunan kuno dan populasi masyarakat pemilik bangunan kuno.

Populasi bangunan kuno tersebut diperkirakan termasuk dalam kriteria bangunan kuno sesuai Undang-Undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2010 yang mengatur tentang benda cagar budaya dalam Bab III Pasal 5 mengenai kriteria cagar budaya menyebutkan Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi beberapa kriteria yang telah dirumuskan.

Kriteria yang dimaksud, yaitu

- a. Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih;
- b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun;
- c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan atau kebudayaan; dan
- d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

Pada pasal 7 Undang-Undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2010 dijelaskan Bangunan Cagar Budaya dapat berunsur tunggal atau banyak dan atau berdiri bebas atau menyatu dengan formasi alam. Berdasarkan kriteria Undang-Undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2010, maka bangunan yang berusia minimal 50 tahun adalah bangunan yang dibangun sampai tahun 1960.

A. Penentuan jenis sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam studi ini, yaitu *purposive sampling* (sampel bertujuan). Kriteria pemilihan sampel berdasarkan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* (sampel bertujuan), yaitu

- Bangunan minimal berusia 50 tahun (UU No. 11 Tahun 2010 tentang benda cagar budaya) atau dibangun sebelum tahun 1960-an yang menandakan bangunan tersebut termasuk bangunan kuno (terhitung dari tahun survei 2010);
- Memiliki Karakter bangunan sebagai bangunan bercirikan arsitektur khas kolonial Belanda dan Jawa, sehingga dapat diidentifikasi bahwa bangunan tersebut merupakan bangunan lama meskipun terdapat unsur tambahan atau pengurangan pada bangunan tersebut; dan
- Bangunan yang masih asli dan bangunan yang mengalami perubahan namun tidak secara signifikan pada elemen-elemen arsitektur pendukung *façade*, yaitu atap, pintu, jendela, dinding. Bangunan kuno yang diambil sebagai sampel adalah bangunan kuno yang mengalami perubahan pada ≤ 3 elemen.

B. Penentuan jumlah sampel

1. Sampel bangunan kuno

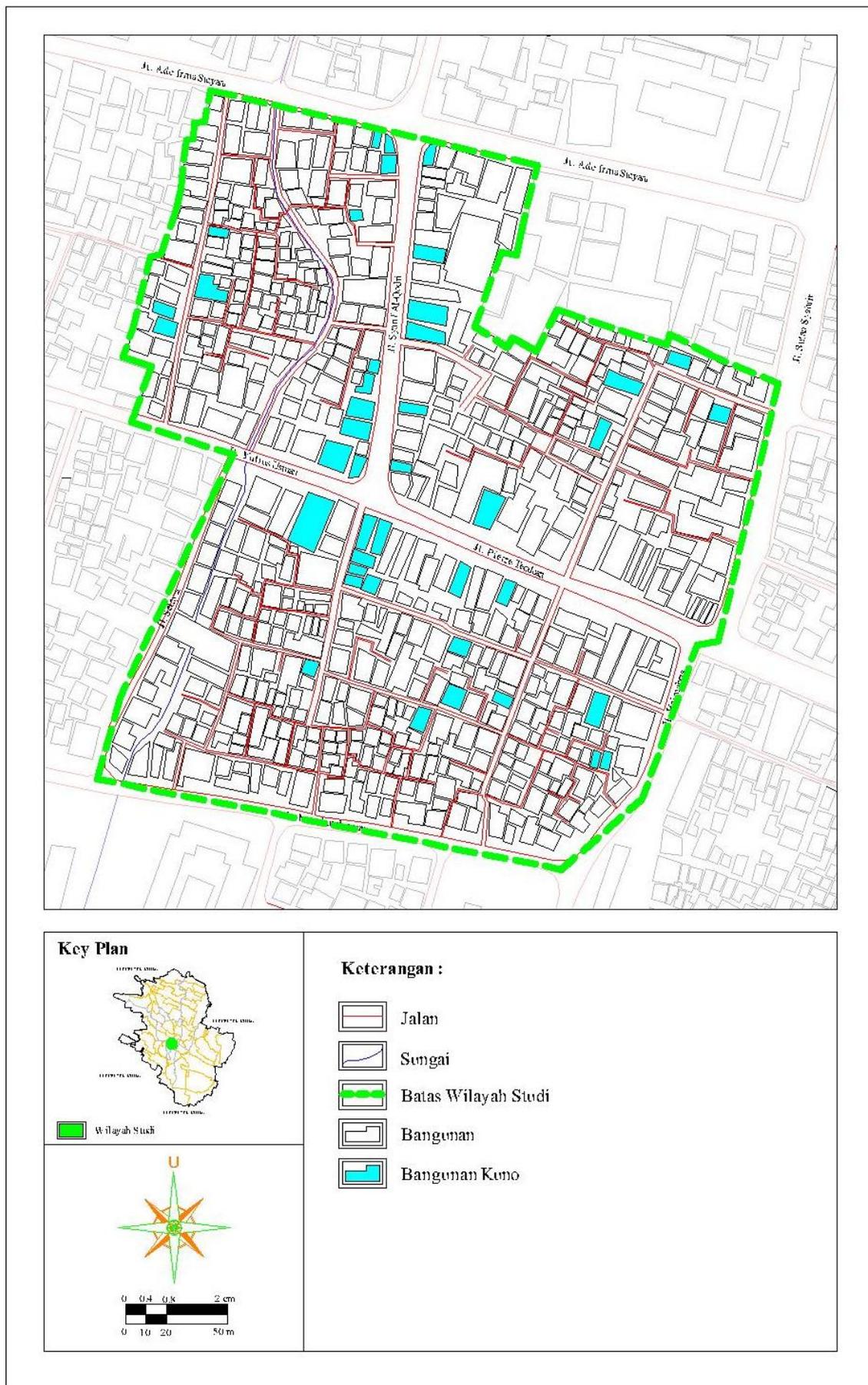
Kampung Arab Kota Malang memiliki 42 bangunan kuno (Gambar 3.3). Berdasarkan survei primer didapat jumlah bangunan kuno berjumlah kurang dari 100 bangunan, sehingga seluruh bangunan kuno dijadikan sampel dan juga merupakan populasi bangunan kuno di wilayah studi.

2. Sampel pemilik bangunan kuno

Pemilik bangunan kuno, sebanyak 42 pemilik bangunan berdasarkan jumlah sampel bangunan dengan asumsi setiap bangunan diwakili oleh seorang pemilik bangunan sebagai responden. Pemilik bangunan kuno merupakan sampel kuisioner untuk mengetahui perubahan dan penyebab perubahan yang terjadi pada bangunan kuno serta penyebab perubahan kawasan. Hal tersebut dikarenakan pemilik bangunan kuno merupakan masyarakat yang dianggap lebih lama tinggal di kawasan penelitian.

3.8 Metode Analisis

Analisis data merupakan tahapan kompilasi dan pengolahan data primer maupun sekunder sehingga dapat menjawab permasalahan di wilayah studi. Tujuan dari analisis data adalah untuk membatasi penelitian yang dilakukan sehingga data yang tersusun menjadi sistematis, dengan demikian data tersebut mudah dicapai dalam pembahasan dan untuk memecahkan masalah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian “Perubahan Kawasan Kampung Arab Kota Malang”, yaitu metode analisis deskriptif dan evaluatif.



Gambar 3.3 Peta persebaran bangunan kuno

3.8.1 Metode analisis deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan suatu metode yang menggunakan pemaparan data berupa kondisi objek penelitian yang dihimpun dari hasil pencatatan, pengamatan dan wawancara. Metode tersebut digunakan untuk mengetahui sejarah dan karakteristik kawasan dan bangunan kuno Kampung Arab Kota Malang.

A. Sejarah dan perkembangan kawasan

Analisis sejarah dan perkembangan kawasan digunakan untuk untuk mengetahui karakteristik awal terbentuknya Kampung Arab dan perkembangannya. Analisis ini berpedoman pada data sekunder dan primer berupa buku, peta, dokumen, informasi dari media cetak dan informasi yang diperoleh dengan teknik wawancara.

1. Tinjauan historis Kota Malang

Tinjauan ini mendeskripsikan perkembangan historis Kota Malang sejak awal perkembangannya sebelum tahun 1914 dan perkembangan setelah menjadi kotamadya setelah tahun 1914 (Handinoto, 1996). Perkembangan tersebut memberikan pengaruh terhadap perkembangan kawasan-kawasan dalam kota, salah satunya Kawasan Kampung Arab.

2. Sejarah awal terbentuknya Kampung Arab

Kajian ini mendeskripsikan mengenai awal terbentuknya Kampung Arab Kota Malang dengan perkembangannya. Deskripsi sejarah awal terbentuknya kawasan disesuaikan dengan pembagian periode. Dasar pertimbangan pembagian periode perkembangan Kampung Arab Kota Malang, yaitu

- Penentuan periode sebelum tahun 1900 dibatasi mulai awal kedatangan orang Arab ke Kota Malang, yaitu sekitar tahun 1800-an (tidak diketahui tahun tepatnya) dan tahun dikeluarkannya kebijakan-kebijakan pengelompokan etnis oleh pemerintah Belanda;
- Perkembangan Kota Malang sejak jaman Kolonial Belanda;
- Usia bangunan-bangunan di Kampung Arab Kota Malang;
- Keterangan penduduk asli generasi kedua dan atau ketiga mengenai perkembangan permukiman di Kampung Arab;
- Keterangan ahli sejarah Kota Malang mengenai perkembangan Kota Malang; dan
- Penentuan *timeseries* dalam kurun waktu kurang lebih 20 tahun mewakili periode sejarah atau momentum penting dalam perkembangan kawasan Kampung Arab Kota Malang.

Periodesasi perkembangan tersebut, yaitu

a. Periode sebelum tahun 1900-an

Periode ini merupakan awal terbentuknya Kampung Arab, yaitu di sebelah barat Pasar dan Kawasan Pecinan yang diperkirakan terbentuk akibat penetapan kebijakan pemerintah Belanda. Periode tersebut terjadi pada tahun 1882-an ketika terdapat beberapa bangunan awal di sekitar *Embong Arab* dan *Djagalan Straat*, sehingga periode ini juga disebut periode sebelum tahun 1900-an.

b. Periode tahun 1900-an – 1920

Periode ini merupakan pergantian status Kota Malang menjadi kotamadya yang berpengaruh terhadap munculnya istilah kampung kota. Terdapat perkembangan Kampung Arab yang semakin pesat. Permukiman mengarah ke kawasan yang berbatasan dengan Kawasan Pecinan sebagai kawasan perdagangan.

c. Periode 1920-an – 1940

Periode ini merupakan titik awal perkembangan etnis Arab di Kota Malang, seiring dengan dihapuskannya kebijakan-kebijakan pemerintah Belanda. Adanya perluasan Kota Malang (*Bowplan VI*) dan pengaspalan jalan di Kota Malang memberikan pengaruh terhadap perkembangan permukiman di Kampung Arab.

d. Periode tahun 1940-an – 1960

Periode ini merupakan perkembangan asimilasi antara etnis Arab dan Jawa, sehingga semakin banyak masyarakat keturunan Arab di Kota Malang.

e. Periode setelah tahun 1960 (hingga tahun 2010)

Periode ini merupakan perkembangan keberadaan orang Arab tidak hanya berada di *Embong Arab* dan *Djagalan*. Pada tahun 1970-an terjadi perubahan nama jalan *Embong Arab* menjadi Jalan Syarif Al-Qodri.

B. Karakteristik kawasan dan bangunan kuno

1. Karakteristik kawasan

Analisis karakteristik kawasan merupakan kondisi terakhir kawasan (2010) sebagai tolak ukur perubahan. Analisis ini mengacu pada elemen-elemen pembentuk kawasan oleh Gülersoy (2009), yaitu

a. *Livability*

Analisis *livability* merupakan gambaran kehidupan kawasan (2010) sebagai tempat tinggal dan tempat untuk beraktivitas. Kehidupan kawasan digambarkan oleh aktivitas-aktivitas yang ada pada suatu kawasan.

b. *Individuality*

Analisis *individuality* menunjukkan adanya kemandirian kawasan dengan fasilitas-fasilitas yang ada. Fasilitas tersebut mampu melayani dan mencukupi kawasan itu sendiri.

c. *Character*

Analisis *character* merupakan citra kawasan untuk mengetahui "sense of place" Kampung Arab Kota Malang, yaitu *boundaries, paths, pattern, districts, nodes, dan hierarchy*.

d. *Aesthetics*

Analisis *aesthetics* menunjukkan nilai arsitektural kawasan karena memiliki gaya arsitektur berdasarkan periode atau langgam tertentu.

e. *Connection*

Analisis *connection* menunjukkan kesinambungan kawasan dengan wilayah disekitarnya.

f. *Continuity*

Analisis *continuity* menunjukkan kesinambungan dalam kawasan.

g. *Accessibility*

Analisis *accessibility* dilakukan dengan mengidentifikasi pola sirkulasi kendaraan, manusia dan angkutan umum.

h. *Visibility*

Analisis *visibility* dilakukan dengan mengidentifikasi hal yang menarik pada kawasan.

i. *Diversity*

Analisis *diversity* merupakan keberagaman aktivitas dalam kawasan yang menjadikan kawasan tersebut menarik.

2. Karakteristik sosial budaya ekonomi masyarakat

Analisis karakteristik sosial budaya ekonomi meliputi tradisi sosial budaya masyarakat, sistem kekerabatan, dan aktivitas ekonomi. Identifikasi mengenai tradisi dan sistem kekerabatan serta aktivitas ekonomi dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik sosial budaya ekonomi di Kampung Arab.

3. Karakteristik bangunan kuno

Analisis karakteristik bangunan kuno membahas kondisi dan karakteristik bangunan kuno. Bangunan kuno merupakan bukti fisik yang dapat menunjukkan karakter lama kawasan, serta sebagai bukti bahwa keberadaan kawasan telah ada sejak jaman kolonial. Variabel yang dibahas meliputi usia bangunan, fungsi bangunan, status kepemilikan, pemeliharaan dan perawatan bangunan, intensitas bangunan, bentuk dan tampilan bangunan. Analisis karakteristik bangunan kuno digunakan sebagai dasar dalam mengidentifikasi dan menganalisis perubahan bangunan kuno.

3.8.2 Metode analisis evaluatif

Metode evaluatif pada studi ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis perubahan kawasan menggunakan metode *time series*, mengidentifikasi dan menganalisis perubahan bangunan kuno, kemudian menganalisis penyebab perubahan kawasan menggunakan pendekatan sinkronik-diakronik, dan menganalisis penyebab perubahan bangunan kuno menggunakan analisis faktor.

A. Perubahan kawasan dan bangunan kuno

Analisis perubahan digubakan untuk mengetahui sejauh mana perubahan pada wilayah studi. Analisis perubahan meliputi analisis perubahan kawasan dan bangunan kuno.

1. Perubahan kawasan

Analisis perubahan kawasan membahas mengenai perubahan yang terjadi melalui perkembangan kawasan. Metode yang digunakan, yaitu analisis *time series*, kondisi perubahan ditinjau berdasarkan periode sejarah perkembangan kawasan, yaitu periode sebelum tahun 1900, periode tahun 1900-an – 1920, periode tahun 1920-an - 1940, periode tahun 1940-an – 1960 dan periode setelah tahun 1960 (hingga tahun 2010). Elemen yang dianalisis dibatasi meliputi elemen *character*, *connection*, *continuity*, dan *accessibility*, yang merupakan elemen fisik pembentuk kawasan. Penilaian perubahan kawasan, yaitu jenis, bentuk, lokasi, lingkup, dan jumlah.

2. Perubahan bangunan kuno

Analisis perubahan bangunan kuno merupakan penilaian terhadap elemen-elemen fisik bangunan dan fungsi. Untuk mengetahui perubahan bangunan kuno bersejarah, digunakan indikator perubahan dengan terlebih dahulu menganalisis

karakteristik bangunan kuno menggunakan metode pengamatan *façade* serta melakukan wawancara kepada ahli dan kuisioner kepada masyarakat.

Komposisi suatu wajah bangunan pada prinsipnya dilakukan dengan menciptakan kesatuan yang harmonis dengan menggunakan komposisi yang proporsional, unsur vertikal dan horisontal yang terstruktur, material, warna dan elemen-elemen dekoratif. Menurut Krier (1988:78) elemen-elemen arsitektur pendukung wajah bangunan atau *façade* adalah pintu, jendela, dinding, atap dan *sun shading*. Jika elemen-elemen tersebut dibandingkan pada bangunan pada kawasan penelitian maka *sun shading* merupakan elemen yang jarang ditemui sehingga tidak menjadi bagian dalam melihat jenis perubahan bangunan.

Identifikasi perubahan yang terjadi pada bangunan kuno di wilayah studi dapat dilihat melalui elemen perubahan bangunan, yaitu pintu, atap, jendela, dinding dan fungsi (Tabel 3.6).

Tabel 3.6 Kriteria Tingkat Perubahan Bangunan Kuno

No	Elemen perubahan	Kriteria		
		1	2	3
1.	Pintu	Asli dengan karakter kampung Arab, bentuk pintu masih sama dengan ketika pertama kali dibangun, terdapat pintu samping sebagai pintu khusus perempuan	Peremajaan warna cat pintu tanpa merubah tampilan atau bentuk pintu, terdapat pintu samping	Sebagian atau seluruh tampilan atau bentuk pintu diganti dan terdapat pintu samping tetapi sudah tidak digunakan sebagai pintu khusus perempuan
2.	Atap	Tidak terdapat perubahan pada atap bangunan	Penggantian atap terjadi pada sebagian kecil bagian atap, namun unsur kampung Arab tetap terlihat	Penggantian atap terjadi pada sebagian besar bagian atap, perubahan bentuk atap lebih modern
3.	Jendela	Bahan dan bentuk jendela masih sama dengan ketika pertama kali dibangun	Peremajaan warna cat jendela tanpa merubah tampilan atau bentuk jendela	Sebagian atau seluruh tampilan atau bentuk jendela diganti dan merubah karakter kampung Arab
4.	Dinding	Dinding bangunan kuno tetap terjaga, baik bentuk maupun material	Dinding bangunan kuno telah mengalami perubahan, pelapukan dinding sebagian	Perubahan bentuk dinding, peremajaan cat dinding yang kurang selaras
5.	Fungsi	Fungsi bangunan masih sama dengan fungsi awal ketika pertama kali bangunan didirikan	Fungsi bangunan mengalami penambahan tapi tidak menghilangkan fungsi awal ketika bangunan didirikan pertama kali	Fungsi bangunan telah berubah dibandingkan dengan fungsi awal ketika
	Skor	1	2	3

Setelah hasil dari skoring tersebut dijumlahkan maka dapat dilakukan pengklasifikasian tingkat perubahan bangunan kuno di Kampung Arab Kota Malang (Tabel 3.7).

- Rentang merupakan nilai terbesar dikurangi nilai terkecil, yaitu $15 - 1 = 14$;
- Banyak kelas interval telah ditentukan, yaitu 3 (perubahan kecil, perubahan sedang, dan perubahan besar);
- Panjang kelas interval merupakan rentang dibagi banyaknya kelas, yaitu $14:3 = 4,7$.

Tabel 3.7 Penilaian Tingkat Perubahan

No	Nilai skor perubahan	Tingkat perubahan	Keterangan
1.	1 – 5,5	Perubahan kecil	Kondisi komponen bangunan telah mengalami perubahan berupa perubahan warna cat.
2.	5,6 – 10,3	Perubahan sedang	Kondisi komponen bangunan telah mengalami perubahan elemen bangunan, tetapi tetap terlihat karakter asli.
3.	10,4 – 15	Perubahan besar	Kondisi komponen bangunan mengalami perubahan sehingga cenderung menghilangkan karakter asli.

B. Penyebab perubahan kawasan dan bangunan kuno

Analisis penyebab perubahan dilakukan untuk mengetahui penyebab yang melatarbelakangi perubahan, baik perubahan kawasan maupun perubahan bangunan kuno.

1. Penyebab perubahan kawasan (pendekatan sinkronik-diakronik)

Pendekatan sinkronik-diakronik digunakan untuk mengetahui penyebab perubahan kawasan melalui sejarah dan perkembangan yang terjadi dalam periode waktu tertentu yang menitikberatkan pada data-data masa lampau. Analisis diakronik adalah metode analisis untuk melihat perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Analisis sinkronik adalah metode pendekatan untuk melihat peristiwa-peristiwa simultan terhadap perubahan yang terjadi pada suatu waktu. Peristiwa-peristiwa simultan yang terjadi dalam perkembangan antara lain peristiwa yang disebabkan oleh aspek ekonomi, sosial, dan politik (kebijakan pemerintah) yang terjadi secara bersamaan. Analisis sinkronik adalah metode pendekatan untuk melihat peristiwa-peristiwa simultan terhadap perubahan yang terjadi pada suatu waktu. Peristiwa-peristiwa simultan yang terjadi dalam perkembangan antara lain peristiwa yang disebabkan oleh aspek ekonomi, sosial, dan politik (kebijakan pemerintah) yang terjadi secara

bersamaan. Analisis diakronik adalah metode analisis untuk melihat perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu.

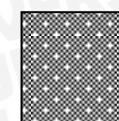
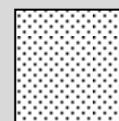
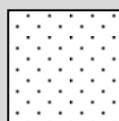
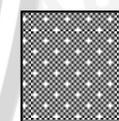
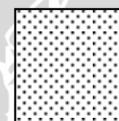
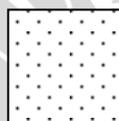
Pembagian periode perkembangan kawasan dikelompokkan berdasarkan periode perubahan kawasan, yaitu sebelum tahun 1900, tahun 1900-an – 1920, 1920-an – 1940, tahun 1940-an – 1960 dan setelah tahun 1960-an (hingga tahun 2010). Dalam pendekatan sinkronik-diakronik perkembangan Kota Malang dan kebijakan khusus etnis Arab merupakan data acuan yang dianggap memberikan dampak bagi perubahan pada aspek politik (kebijakan pemerintah), ekonomi, dan sosial budaya yang terjadi pada kawasan.

Secara sinkronik-diakronik, parameternya adalah keterkaitan fisik kawasan dengan peristiwa-peristiwa yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan kawasan, yakni secara politik (kebijakan pemerintah), ekonomi, dan sosial budaya (sinkronik). Adapun data yang diperlukan dalam analisis sinkronik-diakronik berupa dokumen, peta, literatur sejarah terkait dengan kawasan studi, informasi yang didapat dengan wawancara langsung. Parameter dalam mengukur tingkat perubahan dalam variabel yang berpengaruh, yaitu fisik kawasan (*character, connection, continuity, dan accessibility*), bangunan, politik (kebijakan pemerintah), ekonomi, dan sosial budaya dengan menggunakan pendekatan sinkronik-diakronik terbagi ke dalam perubahan kecil, perubahan sedang, dan perubahan besar (Tabel 3.8).

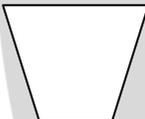
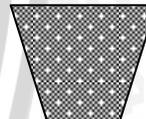
Secara sinkronik-diakronik perkembangan kawasan akan diamati berdasarkan rentang waktu, sehingga dapat diketahui variabel-variabel yang memberikan pengaruh atau penyebab terhadap perubahan fisik kawasan dan bangunan pada setiap periode waktu. Kelebihan dari analisis sinkronik -diakronik, perubahan pada setiap variabel dapat diukur karena telah ditetapkan kriteria tingkat perubahannya. Perubahan pada setiap variabel yang telah diklasifikasikan tingkat perubahannya, kemudian akan dilihat keterkaitannya dengan perubahan variabel lainnya, sehingga dapat diperoleh hubungan variabel-variabel tersebut dengan perubahan kawasan secara fisik.

Tabel 3.8 Parameter Perubahan Kawasan dengan Pendekatan Sinkronik-Diakronik

Variabel	Kondisi Awal	Tidak Ada Perubahan	Perubahan Kecil	Perubahan Sedang	Perubahan Besar
Kawasan (<i>character, connection, continuity, dan accessibility</i>)	Fisik kawasan belum berkembang, masih berupa embrio awal.	Kondisi sama dengan periode sebelumnya	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Chacarter</i> kawasan belum dipengaruhi dengan adanya 1-2 elemen citra kawasan • Connection terhadap wilayah sekitar hanya terkait satu kawasan saja • Terdapat kesinambungan antar jalan lingkungan, tidak terdapat <i>cul-de-sac</i> • Kondisi jalan masih terbatas dengan penggunaan pada jalan utama yang belum mengalami peningkatan. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Chacarter</i> kawasan dipengaruhi oleh 3-4 elemen citra kawasan • <i>Connection</i> terhadap wilayah sekitar hanya terkait dua kawasan • Terdapat kesinambungan antar jalan lingkungan, dan hanya beberapa terdapat <i>cul-de-sac</i>. • Akses jalan lokal yang semakin terbuka dan terjadi peningkatan kondisi jalan utama. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Chacarter</i> kawasan dipengaruhi oleh 5-6 elemen citra kawasan yang tercermin sebagai identitas kawasan • <i>Connection</i> terhadap seluruh wilayah sekitar kawasan • Terdapat <i>continuity</i> antar jalan lingkungan, akan tetapi masih banyak terdapat <i>cul-de-sac</i> • Perkembangan akses jalan ditandai peningkatan kualitas dan kuantitas dengan memperhatikan <i>connection</i> antar kawasan
Bangunan	Keberadaan bangunan masih pada kondisi awal	Kondisi sama dengan periode sebelumnya	Kemunculan bangunan hanya disebagian kawasan serta mulai membentuk kampung	Kemunculan bangunan semakin bertambah dengan penambahan fungsi bangunan, yaitu rumah tinggal dan perdagangan	Kemunculan bangunan meningkat dengan pesat dan semakin banyak terjadi perubahan fungsi bangunan (fungsi ganda, yaitu sebagai rumah tinggal dan perdagangan).



Lanjutan Tabel 3.8 Parameter Perubahan ...

Variabel	Kondisi Awal	Tidak Ada Perubahan	Perubahan Kecil	Perubahan Sedang	Perubahan Besar
Politik (kebijakan pemerintah)	Kondisi politik belum menunjukkan adanya kebijakan yang berpengaruh pada perkembangan kawasan.	Kondisi sama dengan periode sebelumnya	Situasi politik hanya sebatas memberikan peluang bagi munculnya motif-motif tertentu yang bersifat untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan, namun dampaknya tidak memberi pengaruh positif atau negatif. Belum banyak kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, hal ini belum mempengaruhi terjadinya perubahan kawasan karena belum ada aturan yang mengikat.	Situasi politik mengalami masa transisi sehingga relatif belum stabil, atau sudah stabil tetapi cukup banyak kebijakan-kebijakan pengembangan kota (tidak langsung tertuju pada kawasan namun akan memberi pengaruh pada kawasan). Kebijakan publik bersifat positif dalam arti merupakan tindakan pemerintah mengenai suatu masalah tertentu.	Situasi politik tertuang dalam bentuk intervensi langsung melalui kebijakan-kebijakan pengembangan yang tertuju untuk kawasan (bukan lagi kota), misalnya penentuan sebagai daerah khusus, preservasi atau yang terkait fisik dan penataan lingkungan sebagai proses perubahan lingkungan yang direncanakan terlebih dahulu.
					
Ekonomi	Aktivitas ekonomi kawasan belum berkembang	Kondisi sama dengan periode sebelumnya	Aktivitas ekonomi kota dan kawasan sekitar yang mulai berkembang memberikan pengaruh terhadap kemunculan aktivitas ekonomi, namun belum memberikan dampak secara langsung pada kawasan dan bangunan.	Aktivitas ekonomi kota dan kawasan sekitar yang meningkat memberikan pengaruh pada adanya peningkatan aktivitas ekonomi kawasan, sehingga fungsi bangunan yang terkait dengan faktor ekonomi mulai memberikan kontribusi bagi kehidupan (yang muncul akibat) aktivitas kawasan.	Aktivitas ekonomi kawasan mengalami peningkatan sehingga menjadi generator bagi kehidupan (yang muncul akibat) aktivitas kawasan. Memberikan pengaruh pada kemunculan pola guna lahan tertentu dan bangunan rumah mulai dipandang sebagai investasi sehingga dapat dipergunakan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan ekonomi.

Bersambung ...

Lanjutan Tabel 3.8 Parameter Perubahan ...

Variabel	Kondisi Awal	Tidak Ada Perubahan	Perubahan Kecil	Perubahan Sedang	Perubahan Besar
Sosial budaya	Kehidupan sosial budaya masyarakat masih belum terlihat, karena belum terbentuknya kampung	Kondisi sama dengan periode sebelumnya	Kehidupan sosial budaya masyarakat tidak membedakan - bedakan golongan berdasarkan etnis, mulai berasimilasi. Kondisi sosial budaya belum memberikan pengaruh terhadap kawasan dan bangunan.	Kehidupan sosial budaya masyarakat mengalami masa transisi menjadi semakin baik dan terbuka serta adanya asimilasi. Kondisi sosial budaya memberikan pengaruh terhadap kawasan walaupun tidak secara langsung.	Kehidupan sosial budaya masyarakat Mengalami perbedaan etnis dalam bermasyarakat, ada pembagian yang memberikan sifat eksklusif bagi golongan tertentu. Kondisi sosial ini memberikan pengaruh terhadap kawasan.

2. Analisis penyebab perubahan bangunan kuno (analisis faktor)

Analisis faktor digunakan untuk mengetahui faktor penyebab perubahan bangunan kuno Kampung Arab Kota Malang. Analisis faktor adalah analisis statistika yang bertujuan untuk mereduksi dimensi data dengan cara menyatakan variabel asal sebagai kombinasi linear sejumlah faktor, sedemikian hingga sejumlah faktor tersebut mampu menjelaskan sebesar mungkin keragaman data yang dijelaskan oleh variabel asal. Statistik yang dipergunakan dalam analisis faktor pada penelitian ini adalah analisis Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) *measure of sampling adequacy* dengan bantuan SPSS Ver. 16.0. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis faktor dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perumusan masalah

Langkah pertama dalam perumusan masalah dengan menggunakan analisis faktor adalah menentukan tujuan dari penelitian, yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perubahan bangunan kuno. Langkah selanjutnya adalah menentukan variabel-variabel yang akan diteliti dalam menjawab masalah penyebab perubahan bangunan kuno. Variabel-variabel penyebab perubahan bangunan kuno di wilayah studi, yaitu (Tabel 3.9)

Tabel 3.9 Variabel Penyebab Perubahan Bangunan Kuno

Variabel penyebab perubahan
Kepemilikan bangunan
Selera pemilik
Usia bangunan
Penambahan jumlah anggota keluarga
Biaya perawatan
Sosial budaya
Lokasi strategis
Kurangnya perawatan
Keinginan ekonomis

Variabel penyebab perubahan yang telah dipaparkan kemudian diukur dengan menggunakan skala *Likert*, jawaban untuk pertanyaan diberi skor (Tabel 3.10).

Tabel 3.10 Skala *Likert* untuk Tiap Variabel

Skala <i>Likert</i>	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Ragu-ragu
4	Setuju
5	Sangat Setuju

b. Uji kualitas data

Setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan skala *Likert* maka dapat dilanjutkan dengan uji kualitas data. Uji kualitas data dilakukan dengan melakukan uji validitas dan reabilitas yang berfungsi untuk menguji data yang dihasilkan dari daftar pertanyaan untuk melihat apakah data tersebut akan menghasilkan kesimpulan yang *valid* dan *reliable*.

1) Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan alat ukur untuk mengukur hal atau subjek yang diukur. Hasil penelitian dikatakan *valid* bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Hasilnya dibandingkan dengan r tabel, $df = n - k$ dengan indeks korelasi *product moment* Pearson level signifikansi 5%. Variabel dikatakan valid jika r tabel lebih kecil dari r hitung (Ghozali, 2001).

2) Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan yang merupakan dimensi variabel-variabel yang ditentukan. Reliabilitas menunjukkan apakah instrument tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan. Reliabilitas suatu butir pertanyaan dilihat pada hasil output SPSS dengan melihat nilai dari *Cronbach's Alpha* masing-masing pertanyaan. Jika nilai Alpha $> 0,600$ maka dinyatakan *reliable* (Nunnally dalam Ghozali, 2001:46).

c. Uji independensi dalam matrik korelasi

Langkah selanjutnya melakukan uji independensi variabel dalam matriks korelasi. Uji ini dilakukan dengan menghitung nilai Kaiser-Meyer-Olkin (KMO), menghitung *Barlett Test of Sphericity*, *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) dan *Communalities*.

1) Perhitungan nilai Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)

Jika nilai KMO $<$ dari 0,5 dapat disimpulkan bahwa teknik analisis faktor tidak tepat digunakan, sedangkan apabila semakin tinggi nilai skor semakin baik penggunaan model analisis faktor. Nilai KMO telah memenuhi syarat, yaitu di atas 0,50.

2) Perhitungan *Barlett Test of Sphericity*

Barlett Test Of Sphericity digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa variabel tidak berkorelasi di dalam populasi. Populasi matriks korelasi merupakan matriks identitas. Signifikansi yang tinggi ($p < 0,000$), memberi implikasi bahwa matriks korelasi cocok untuk analisis faktor.

3) Perhitungan *Measure of Sampling Adequacy (MSA)*

MSA adalah untuk menghitung kelayakan variabel, yang dapat dilihat pada tabel *Anti-image Matrices*. Nilai ini dilihat dari angka-angka yang diberi tanda 'a' yang membentuk garis diagonal. Angka-angka tersebut merupakan besaran nilai MSA variabel. Variabel yang layak dibuat analisis faktor harus mempunyai nilai $MSA > 0,5$, artinya analisis faktor memang tepat untuk menganalisis data dalam bentuk matriks korelasi (Ghozali, 2001:304).

4) Perhitungan *Communalities*

Communalities menunjukkan proporsi ragam atau varian yang disumbangkan oleh suatu variabel dengan seluruh variabel lainnya atau besarnya sumbangan suatu faktor terhadap varian seluruh variabel. Perhitungan komunalitas dilakukan dengan menjumlahkan nilai koefisien korelasi kuadrat yang termasuk ke dalam faktor utama (dilihat dari nilai *eigen*) dalam *component matrix*.

d. Ekstraksi faktor dan rotasi faktor

Analisis faktor akan menghasilkan ekstraksi faktor sejumlah variabel. Terdapat sejumlah teknik atau metode untuk melakukan ekstraksi dalam analisis faktor. Dalam studi ini penentuan analisis faktor akan dilakukan dengan teknik PCA (*Principal Component Analysis*). Teknik ini diharapkan dapat memaksimalkan presentasi variasi yang mampu dijelaskan oleh model.

Setiap faktor yang terbentuk akan memiliki tingkat kemampuan untuk menjelaskan keragaman total yang berbeda. Kemampuan ini ditonjolkan oleh nilai *eigen*, sedangkan dalam bentuk persentase dapat dibaca persentase dari keragaman. Apabila jumlah variabel yang ada berjumlah lebih dari 20, nilai *eigen* > 1 dapat disajikan pertimbangan untuk menentukan jumlah faktor pertama yang akan digunakan jika persentase keragaman kumulatif telah mencapainya sekurangnya 60%. Selanjutnya dilakukan interpretasi terhadap variabel –

variabel yang mewakili sebuah faktor berdasarkan *nilai loading* dalam setiap faktor, sehingga lebih mudah untuk diinterpretasikan.

Alat terpenting untuk interpretasi terhadap faktor adalah rotasi faktor. Tujuan rotasi faktor untuk memperjelas variabel yang masuk ke dalam faktor tertentu. Pemilihan metode rotasi didasarkan pada kebutuhan khusus masalah penelitian. Metode rotasi faktor yang digunakan adalah *Varimax*.

e. Penamaan dan penafsiran faktor

Langkah terakhir dalam analisis faktor, yaitu penamaan dan penafsiran faktor. Pemberian nama baru untuk masing-masing faktor bersifat subyektif. Kadang-kadang variabel yang memiliki nilai *factor loading* tertinggi digunakan untuk memberi nama faktor. Penafsiran faktor merupakan interpretasi hasil atau *output* SPSS sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang lebih berpengaruh dan menyebabkan perubahan bangunan kuno di wilayah studi.



3.9 Desain Survei

Desain survei disusun untuk mempermudah tahapan pelaksanaan survei dan agar menjadi lebih terarah dan sesuai dengan batasan masalah yang telah dirumuskan (Tabel 3.11).

Tabel 3.11 Desain Survei

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
Mengidentifikasi sejarah, karakteristik kawasan dan bangunan kuno Kampung Arab Kota Malang	Sejarah dan perkembangan kawasan	<ul style="list-style-type: none"> Tinjauan historis Kota Malang (sebelum tahun 1914 dan periode setelah 1914) Sejarah dan perkembangan Kampung Arab <ul style="list-style-type: none"> Periode sebelum tahun 1900 Periode tahun 1900-an – 1920 Periode tahun 1920-an – 1940 Periode tahun 1940-an – 1960 Periode setelah tahun 1960-an (hingga tahun 2010). 		<ul style="list-style-type: none"> Sejarah kota Malang sejak masa awal datangnya Belanda ke Malang sebagai acuan dalam mendeskripsikan sejarah dan perkembangan kawasan Sejarah terbentuknya kawasan 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Studi literatur 	<ul style="list-style-type: none"> Survei Primer Survei Sekunder 	Analisis deskriptif mengenai sejarah dan perkembangan kawasan	Sejarah dan perkembangan kawasan
	Karakteristik kawasan	<ul style="list-style-type: none"> <i>Livability</i> <i>Individuality</i> <i>Character</i> 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Boundaries</i> <i>Paths</i> <i>Pattern</i> <i>Districts</i> <i>Nodes</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis atau pola peruntukan lahan eksisting Kondisi fisik kawasan 	<ul style="list-style-type: none"> Bappeda Kantor Kecamatan Klojen Wawancara Observasi lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> Survei Primer Survei Sekunder 	Analisis deskriptif mengenai karakteristik kawasan	Karakteristik kawasan

Bersambung ...

Lanjutan Tabel 3.11 Desain Survei...

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
			<ul style="list-style-type: none"> •Hierarchy 					
		<ul style="list-style-type: none"> •Aesthetics •Connection •Continuity •Accessibility •Visibility •Diversity Sosial budaya ekonomi masyarakat		<ul style="list-style-type: none"> •Tradisi dan agama •Sistem kekerabatan •Aktivitas ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> •Monografi Kelurahan Kasin •Observasi lapangan •Wawancara dengan masyarakat Kampung Arab (Tokoh masyarakat) •Literatur •Observasi lapangan •Literatur •Wawancara dan kuesioner pada pemilik bangunan kuno 	<ul style="list-style-type: none"> •Survei Primer •Survei Sekunder 	Analisis deskriptif mengenai karakteristik sosial budaya ekonomi masyarakat	
Karakteristik Bangunan kuno		<ul style="list-style-type: none"> •Usia bangunan •Fungsi bangunan •Status kepemilikan 	Tahun atau periode dibangunnya bangunan	<ul style="list-style-type: none"> •Rumah tinggal •Rumah tinggal dan perdagangan •Perdagangan •Jasa •Peribadatan •Perkantoran •Hak milik •Hak guna bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> •Survei Primer •Survei Sekunder 	Analisis deskriptif mengenai karakteristik bangunan kuno di Kampung Arab Kota Malang	Karakteristik bangunan kuno di Kampung Arab Kota Malang	

Lanjutan Tabel 3.11 Desain Survei...

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
Mengidentifikasi, menganalisis perubahan kawasan dan bangunan kuno Kampung Arab Kota Malang	Perubahan kawasan	<ul style="list-style-type: none"> •Pemeliharaan dan perawatan bangunan •Intensitas bangunan •Bentuk dan tampilan bangunan •Character 	<ul style="list-style-type: none"> •Kondisi keterawatan •Biaya perawatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Hak sewa • Terawat • Tidak terawat • < Rp 500.000 • > Rp 500.000 – 1.000.000 • > Rp 1.000.000 – 2.000.000 • > Rp 2.000.000 • KDB, KLB, GSB dan ketinggian bangunan • Bentuk dan tampilan bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi lapangan • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Survei Primer • Survei Sekunder 	Analisis deskriptif - evaluatif perubahan kawasan dengan analisis <i>time series</i>	Perubahan kawasan
	Perubahan Bangunan kuno	<ul style="list-style-type: none"> •Connection •Continuity •Accessibility Perubahan yang terjadi pada: <ul style="list-style-type: none"> • Pintu • Atap • Jendela • Dinding • Fungsi 	<ul style="list-style-type: none"> •Boundaries •Paths •Pattern •Districts •Nodes •Hierarchy 	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan tampilan bangunan melalui elemen tambahan • Penambahan atau perubahan fungsi bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi lapangan • Wawancara dan kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> • Survei Primer 	Analisis evaluatif tingkat perubahan bangunan kuno dengan metode <i>scoring</i>	Perubahan bangunan kuno

Lanjutan Tabel 3.11 Desain Survei...

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
Mengidentifikasi, menganalisis penyebab perubahan kawasan dan bangunan kuno Kampung Arab Kota Malang	Penyebab perubahan kawasan	<ul style="list-style-type: none"> • Politik (kebijakan pemerintah) • Ekonomi • Sosial budaya 		<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan pemerintah yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan kawasan • Kegiatan ekonomi atau aktivitas masyarakat yang berkembang dari masa ke masa • Sosial budaya masyarakat yang berkembang dari masa ke masa 	<ul style="list-style-type: none"> • Literatur • Wawancara • Observasi lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Survei Primer • Survei Sekunder 	Analisis deskriptif - evaluatif penyebab perubahan kawasan dengan pendekatan sinkronik-diakronik berdasarkan analisis <i>time series</i> sebelumnya	Penyebab perubahan kawasan
	Penyebab perubahan bangunan kuno	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan bangunan • Usia bangunan • Biaya perawatan • Lokasi strategis • Keinginan ekonomis • Selera pemilik • Penambahan jumlah anggota keluarga • Sosial budaya • Kurangnya perawatan 		Penyebab perubahan bangunan kuno berdasarkan hasil kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi lapangan • Wawancara dan kuesioner 	Survei Primer	Analisis deskriptif - evaluatif penyebab perubahan bangunan kuno dengan analisis faktor	Penyebab perubahan bangunan kuno